

Efektivitas Program MBKM Melalui Pelaksanaan Kampus Mengajar Terhadap Peningkatan Raport Mutu Pendidikan Sekolah di Kota Mataram

Bagdawansyah Alqadri*, M. Samsul Hadi, Muh. Zubair, Maria Grace Putri Edi, Dina Aulia, Ayu Nurmawanti

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Jurusan Pendidikan IPS, FKIP, Universitas Mataram, Jl. Majapahit No. 62, Mataram NTB, 83125. Indonesia

*Corresponding Author: bagda_alqadri@unram.ac.id

Article History

Received : August 06th, 2025

Revised : September 17th, 2025

Accepted : October 15th, 2025

Abstract: Program MBKM merupakan terobosan yang dilakukan Kemendikbud Ristek untuk memberikan pengalaman baru yang mampu meningkatkan wawasan berfikir, relasi dan peningkatan karakter guru, siswa, mahasiswa dan dosen. Program kampus mengajar adalah salah satu program merdeka belajar kampus merdeka (MBKM). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas program MBKM melalui pelaksanaan Kampus Mengajar terhadap peningkatan raport mutu pendidikan sekolah di Kota Mataram. Jenis Penelitian ini adalah studi kasus dengan pendekatan kualitatif untuk melihat Efektivitas Program MBKM Melalui Pelaksanaan Kampus Mengajar Terhadap Peningkatan Raport Mutu Pendidikan Sekolah di Kota Mataram. Metode penelitian yang digunakan yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas program Kampus Mengajar terhadap mutu sekolah dapat dilihat dari dampak pelaksanaannya. Pelaksanaan program Kampus Mengajar memiliki dampak terhadap mutu satuan pendidikan terutama dalam meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa melalui program yang dilaksanakan mahasiswa di sekolah, serta manajemen sekolah yang berdampak pada keberlanjutan program kampus mengajar, pembentukan budaya sekolah sampai pada prestasi siswa.

Keywords: Efektivitas, MBKM, Kampus Mengajar, Raport Mutu Pendidikan Sekolah

PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM), pendidikan adalah komponen yang sangat penting. Kegiatan belajar mengajar adalah contoh yang baik dari pelaksanaan peningkatan sumber daya manusia dari perspektif pedagogis. Perguruan tinggi adalah institusi pendidikan yang bertujuan untuk menghasilkan siswa yang berkualitas tinggi. Mahasiswa universitas dianggap sebagai peneliti yang dapat meningkatkan sumber daya manusia. Sebagai anggota masyarakat intelektual, diharapkan mahasiswa mampu berfungsi secara profesional dan rasional dalam masyarakat atau dunia pendidikan (Cahyono 2019). Istikomaharani & Habibah (2016) berpendapat bahwa manusia adalah kekuatan sosial yang hebat yang mengubah dunia dalam berbagai bidang ilmu. Dengan demikian, mahasiswa berperan sebagai agen perubahan atau pelopor perubahan dalam meningkatkan sumber daya manusia untuk

membantu masyarakat. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa peran mahasiswa adalah menjadi agen perubahan atau pelopor perubahan dalam meningkatkan sumber daya manusia yang membantu masyarakat dalam perubahan yang berdampak pada pembangunan bangsa. Dengan kata lain, mahasiswa dapat secara aktif bersinergi dengan negara untuk berkontribusi dalam pengenalan masalah sosial dan berpartisipasi dalam pemecahan permasalahan, khususnya dalam hal pendidikan. Program belajar kampus merdeka (MBKM) dirancang oleh menteri pendidikan Nadiem Makarim untuk meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia. Program ini dapat meningkatkan kemampuan soft skill dan hard skill siswa. Kehadirannya membawa perubahan besar dalam dunia pendidikan.

Kampus bebas memberi mahasiswa kesempatan untuk memilih program yang mereka inginkan. Kebijakan MBKM ini diatur oleh Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang

standar nasional pendidikan tinggi. Pasal 18 dari kebijakan ini menetapkan bahwa mahasiswa program sarjana atau sarjana terapan dapat: 1) mengikuti seluruh proses pembelajaran di perguruan tinggi sesuai masa dan beban belajar; 2) mengikuti proses pembelajaran di perguruan tinggi untuk memenuhi sebagian masa dan beban belajar.. Melalui Merdeka Belajar – Kampus Merdeka, mahasiswa memiliki kesempatan untuk 1 (satu) semester atau setara dengan 20 (dua puluh) sks menempuh pembelajaran di luar program studi pada perguruan tinggi yang sama dan paling lama 2 (dua) semester atau setara dengan 40 (empat puluh) sks menempuh pembelajaran pada program studi yang sama di perguruan tinggi yang berbeda, pembelajaran pada program studi yang berbeda di perguruan tinggi yang berbeda. Adapun program-program merdeka belajar kampus merdeka diantaranya sebagai berikut: Pertukaran Pelajar Mahasiswa Merdeka, Magang/Praktik Kerja, Asistensi Mengajar/Kampus Mengajar, Penelitian/Riset, Proyek Kemanusiaan, Kegiatan Wirausaha, Studi /Proyek Independen, MembangunDesa/Kuliah Kerja Nyata Tematik. (Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 2020).

Program MBKM ini diharapkan dapat menjadi solusi perubahan, baik dibidang pendidikan, sosial, budaya dan tekonoigi di masa revolusi 4.0 dan era society 5.0 melalui peningkatan kompetensi mahasiswa dalam program yang di tawarkan oleh program merdekaa belajar. Program MBKM merupakan terobosan yang dilakukan Kemendikbud Ristek untuk meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas dan program ini diharapkan dapat memberikan pengalaman baru yang mampu meningkatkan wawasan berfikir, relasi dan peningkatan karakter guru, siswa, mahasiswa dan dosen. Sehingga mampu menghadapi perkebangan zaman yang semakin berkembang pesat di era revolusi 4.0 dan era society 5.0 oleh karena itu mahasiwa harus memperkuat kompetensi sesuai dengan perkembangan yang ada.

Program kampus mengajar adalah salah satu program merdeka belajar kampus merdeka (MBKM) yang dimana program ini di peruntukan untuk mahasiswa dari seluruh program studi di perguruan tinggi yang berada dibawah naungan kemendikbud ristek untuk berkontribusi dalam memajukan pendidkan khususnya di sekolah dasar dan sekolah menengah pertama di wilayah 3T (Tertinggal, Terluar dan Terdepan). Dalam

kegiatan kampus mengajar mahasiswa dapat membantu dalam mengajar, memdidik, serta menuntun ilmu kepada seluruh siswa dengan kondisi dan situasi yang terbatas dan mahasiswa sebagai agen perubahan turut serta terjun ke sekolah dalam membantu memaksimalkan pelayanan pendidikan. Menurut (Fauzi et al., 2021) tujuan program kampus mengajar bertujuan untuk membantu guru ataupun sekolah untuk meningkatkan literasi,numerasi,adaptasi teknologi, dan administarasi sekolah dengan sasaran jenjang pendidikan yaitu SD dan SMP yang akreditasinya maksimal B dan berada di daerah 3T.

Program ini telah dilaksanakan sejak awal tahun 2021 hingga sampai dengan saat ini sesuai dengan surat pemberitahuan Nomor 4472/E2.1/DT.01.02/2022 oleh direktorat jendral pendindikan tinggi,riset, dan teknologi.(Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 2020). Program kampus mengajar saat ini sudah berajalan sampai yang terbaru ini angkatan 6 yang mulai sejak agustus kemarin dan jumlah peminat kampus mengajar pada setiap tahunnya tercatat semakin meningkat.Tercatat pada kampus mengajar angkatan 1 jumlah pendaftar sebanyak 33.000 mahasiswa yang kemudian di seleksi menjafi 14.621 peserta dengan 4.010 sekolah dasar sasaran yang berada di seluruh Indonesia dan berlangsung selama 3 bulan.Kemudian pada kampus mengajar angkatan 2, terdapat 36.000 pendaftar dan di seleksi menjadi 22.000 peserta yang terjun ke 3.400 SD dan 3000 mahasiswa yang terjun ke 375 SMP yang ada di seluruh Indonesia dan di adakan selama 5 bulan.Selanjutnya kampus mengajar angkatan 3 terdapat 38.000 peserta yang mendafatar dan yang di nyatakan lolos seleksi sebanyak 16.736 orang yang tersebar ke SD dan SMP dengan masa pengapdian selama 5 bulan. Selanjutnya kampus mengajar Angkatan 4 terdapat 40.000 pendaftar dengan kapasitas 15.000 mahasiswa yang di terima dari seluruh perguruan tinggi dengan masa pengabdian selama 5 bulan,yang di tempatkan di seluruh SD dan SMP di Indonesia dan untuk daerah NTB terdapat 96 mahasiswa yang lolos dan di tempatkan di sekitar pulau Lombok dan pulau sumbawa.Kemudian kampus mengajar angkatan 5 terdapat 43.121 pendaftar dan yang lolos seleksi sebanyak 22.000 yang di tugaskan ke 593 sekolah termasuk di provinsi NTB,mahasiswa yang ikut program kampus mengajar angkatan 5 kali ini sebanyak 926 orang yang seluruhnya

berasal dari kampus-kampus yang berada di NTB dan berajalan selama 4 bulan. Selanjutnya, terbaru yang masih berajalan saat ini yaitu kampus mengajar angkatan 6 dimana jumlah peserta semakin meningkat yakni sebanyak 43.366 pendaftar dan yang lolos seleksi sebanyak 21.409 mahasiswa yang ditempatkan pdi 734 sekolah sasaran yg tersebar di 38 kabupaten/kota (Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 2020).

Siswa yang berada di daerah 3T dan 4T hampir memiliki permasalahan yang sama yakni rendahnya kemampuan berfikir kritis, dikarenakan kurangnya literasi. Berdasarkan data rapor pendidikan 2021, dalam Mustari (2023) untuk perbandingan kemampuan literasi tingkat nasional yakni 1,71%, Provinsi NTB sebesar 1,63%, kemudian Kabupaten/Kota sebesar 1,8% dan SD dengan rata-rata 1,72%. Sedangkan untuk perbandingan kemampuan numerasi nasional yakni 1,57%, Provinsi NTB sebesar 1,52%, kemudian kabupaten/kota sebesar 1,59% dan SD dengan rata-rata 1,56%. Kemampuan berfikir kritis ini atau high order thinking skills merupakan kemampuan untuk mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi dan menciptakan. Kemampuan berfikir kritis bisa terbentuk dalam kegiatan pembelajaran jika siswa terbiasa dalam membaca yang dapat meningkatkan wawasan siswa serta cara berfikir yang kreatif dan inovatif.

Hasil penelitian tahun 2016 oleh CSSU (Central Connecticut State University) menunjukkan bahwa "dari sejumlah 61 negara, Indonesia berada di urutan ke-60 dalam negara paling literate di dunia". Penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat literasi dan numerasi di Indonesia masih rendah (Meliyanti dkk, 2021). Dalam penelitian lain yang dilakukan pada tahun 2018, Organisation for Economic Cooperation and Development (OECD) mengeluarkan hasil skor PISA (Program untuk penilaian siswa internasional). Hasilnya menunjukkan bahwa lebih dari 25% siswa di Indonesia memiliki kemampuan membaca dan 24% memiliki kemampuan matematika. Selanjutnya, Belfali menyatakan bahwa siswa memiliki pemahaman yang buruk tentang berbagai teks, yang menyebabkan mereka kesulitan memahami dan memproses informasi (Dwi Noerbella, 2022).

Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa di Indonesia masih kurang dalam literasi dan numerasi, serta kualitas pembelajaran.

Mahasiswa dapat menjadi penggerak perubahan melalui pendidikan kampus merdeka dan membantu memberikan pendidikan terbaik kepada semua siswa. Mahasiswa diberi berbagai pengetahuan minimal yang diperlukan selama penugasan di sekolah mitra sebelum terjun langsung. Kontribusi mahasiswa di sekolah mitra adalah sebagai berikut: mereka membantu meningkatkan pembelajaran literasi dan numerasi; mereka membantu dalam administrasi dan manajemen sekolah serta guru; dan mereka membantu mengadaptasi teknologi untuk pembelajaran guru dan siswa (Nurhasanah & Nopianti, 2021). Sangat penting bagi siswa untuk meningkatkan pembelajaran literasi dan numerasi di sekolah dasar karena menurut Pasal 6 Permendikbud Ristek Nomor 5 Tahun 2022 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pada Pendidikan Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar dan Jenjang Pendidikan Menengah, literasi dan numerasi adalah kompetensi yang harus dimiliki oleh lulusan sekolah dasar atau sederajat.

Dari beberapa penelitian mengenai program kampus mengajar, mahasiswa kampus mengajar membuat program kerja terkait dengan pembelajaran literasi dan numerasi. Contohnya pada penelitian yang dilakukan oleh Hesti Andriyani, untuk meningkatkan kompetensi literasi siswa yaitu dengan melakukan pembuatan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS), pembuatan media pojok baca, pengaktifan perpustakaan dan peta literasi. (Andriyani dkk, 2023). Adapun bentuk penelitian lain dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh Setyawati, dkk, kegiatan yang dilakukan yaitu pemberian materi dengan metode games numerasi seperti lingkaran music matematika, *ice breaking*, zig-zag matematika, dari kegiatan ini telah terbukti meningkatkan kompetensi numerasi siswa (Setyawati dkk., 2023). Terakhir penelitian yang dilakukan oleh Rahman, dkk., yang mengadakan kegiatan pembiasaan literasi dan numerasi melalui penyelenggaraan sosialisasi dan pelatihan soal-soal kompetensi literasi dan numerasi kepada siswa, dimana menunjukan menunjukan meningkatnya kompetensi literasi dan numerasi siswa tersebut. (Rachman dkk, 2021). Berdasarkan penjelasan tersebut maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "Efektivitas Program MBKM Melalui Pelaksanaan Kampus Mengajar Terhadap Peningkatan Rapor Mutu Pendidikan Sekolah Di Kota Mataram".

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2019) penelitian dengan pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti dengan keadaan objek yang natural, yaitu keadaan yang apa adanya dan dimana peneliti sebagai instrument kunci dan hasilnya lebih menekankan pada generalisasi. Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti secara langsung terjun kelapangan, menggunakan diri sebagai instrument, melakukan observasi, wawancara mengikuti asumsi-asumsi atau data dilapangan. Jenis penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah jenis studi kasus. Penelitian trudi kasus atau penelitan lapangan (filed study) dimaksudkan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang masalah keadaan dan posisi suatu peristiwa, serta interaksi lingkungan unit sosial tertentu yang bersifat apa adanya. Maka jenis penelitian studi kasus ini ialah jenis penelitian kualitatif yang digunakan untuk mengeksklore lebih dalam tentang pelaksanaan program ataupun proses yang terjadi dalam satu orang atau kelompok yang menjadi subyek ataupun obyek penelitian.

Pada penelitian kuantitatif ini kehadiran peneliti adalah sebagai human instrument atau instrument dalam penelitian. Peneliti sebagai instrument pertama masuk ke lokasi penelitian untuk memperoleh data secara langsung. Maka dari itu peneliti juga berperan sebagai teman atau pendamping objek yang akan diteliti. Peran dari peneliti sangat dibutuhkan karena sebagai alat pengumpul data utama Peneliti memiliki peran sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data. Selain itu, penelitian ini dilaksanakan pada sekolah yang menjadi sasaran Kampus Mengajar di Kota Mataram. Waktu pelaksanaan penelitian ini yaitu pada bulan November 2023-Desember 2023. Adapun alasan peneliti melakukan penelitian di tempat ini karena di sekolah tersebut merupakan tempat peneliti melaksanakan Program Kampus Mengajar Angkatan 5 tepatnya pada 20 Januari 2023- 9 Juni 2023. Data yang diperoleh pada penelitian ini dianalisis menggunakan analisis data kualitatif yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan Kesimpulan (Miles et al., 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Implementasi Kampus Mengajar (KM)

a. Asistensi Mengajar

Asistensi mengajar dalam kegiatan Kampus Mengajar melibatkan mahasiswa dalam membantu proses pembelajaran di sekolah, terutama di daerah yang membutuhkan dukungan. Program kampus mengajar ini didirikan karena rendahnya kualitas Pendidikan di sekolah dasar dan menengah (PISA) pada tahun 2018 Indonesia berada di peringkat ketujuh dari bawah. Kegiatan asistensi mengajar dalam program Kampus Mengajar mencakup berbagai aktivitas yang bertujuan untuk membantu guru di sekolah serta meningkatkan kualitas pembelajaran. Kegiatan asistensi mengajar dilaksanakan didalam kelas oleh mahasiswa ikut terlibat dalam kegiatan belajar mengajar, membantu Guru dalam Pengajaran ahasiswa dapat membantu guru dalam menyampaikan materi pelajaran, membuat media pembelajaran, dan mendampingi siswa saat belajar,

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) meluncurkan program Kampus Mengajar yang bertujuan untuk melibatkan mahasiswa untuk turut berkontribusi dalam upaya peningkatan kemampuan literasi dan numerasi siswa khususnya pada jenjang sekolah dasar dan menengah. Implementasi program kampus mengajar bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan pemerataan pendidikan dasar terutama berfokus pada kemampuan literasi dan numerasi yang selama delapan belas tahun terakhir menduduki peringkat bawah pada berbagai penilaian internasional dan semakin memburuk dengan adanya pandemi Covid-19 (Muyassaroh dkk, 2022) . Kegiatan pembelajaran dalam bentuk asistensi mengajar dapat dilakukan di sekolah dasar, sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas Adapun Tujuan asistensi mengajar adalah : (Fuadi dkk, 2022)

- 1) Memberikan kesempatan kepada mahasiswa yang berminat dalam bidang pendidikan untuk memperdalam praktek dan keilmuan menjadi guru di sekolah
- 2) Membantu meningkatkan pemerataan kualitas pendidikan serta relevansi pendidikan dasar dan menengah dengan perguruan tinggi serta mengikuti perkembangan zaman dengan era digitalisasi 4.0

melakukan aktivitas dan memahami materi pembelajaran, serta memberikan motivasi dan inspirasi kepada siswa untuk lebih bersemangat dalam belajar. Mahasiswa juga membantu guru mengkondisikan kelas dan membimbing siswa yang slow learner dan berkesulitan belajar. Adanya asistensi mengajar yang dilakukan oleh mahasiswa membantu meningkatkan kualitas pembelajaran serta memfasilitasi peningkatan kemampuan literasi dan numerasi siswa (Izzah, 2023).

d. Numerasi

Numerasi merupakan kemampuan dalam memahami konsep bilangan dan operasi hitung dalam matematika mulai dari mengenal, membaca, menulis hingga mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari (Khakima dkk, 2021). Kegiatan numerasi dalam program Kampus Mengajar bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami konsep dasar matematika dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Berikut beberapa program yang dapat dilaksanakan dalam kegiatan kampus mengajar dalam bidang peningkatan numerasi siswa : (Muyassaroh dkk., 2022)

- 1) Pembelajaran Matematika Kontekstual, mahasiswa mengajarkan konsep-konsep matematika menggunakan situasi atau masalah sehari-hari yang relevan, seperti menghitung uang saat berbelanja atau mengukur bahan dalam resep masakan. Ini membantu siswa memahami bagaimana matematika digunakan dalam kehidupan nyata.
- 2) Posko Calistung, Program posko calistung ini bertujuan untuk memfasilitasi siswa dalam belajar membaca, menulis, dan berhitung seperti kegiatan mengenal huruf abjad dan angka, pelatihan membaca, pengenalan tanda baca, pengenalan angka, serta menghitung perkalian. Semua diajarkan sesuai kebutuhan dan tingkat kemampuan siswa yang dilaksanakan baik di dalam maupun di luar pembelajaran
- 3) Inovasi Media Pembelajaran, Adapun media yang dikembangkan dalam program ini diantaranya yaitu media spin math, media membaca lima kata, model bangun ruang, picture and picture, media mewarnai kaligrafi, tabel perkalian, dan media coloring squares. Media coloring squares merupakan media pembelajaran numerasi siswa yang

merangsang kemampuan menalar dan menganalisis siswa yang dikemas dengan kegiatan mewarnai

2. Dampak Kampus Mengajar (KM) Terhadap Mutu Sekolah

Mutu pendidikan sering disebut juga dengan kualitas pendidikan, meningkatkan mutu pendidikan adalah masalah pokok yang harus dimaksimalkan untuk meraih keberhasilan ditengah-tengah persaingan dunia pendidikan. Faktor yang mempengaruhi mutu pendidikan meliputi proses pendidikan yang dialami peserta didik, ketersediaan sumber daya pendidikan termasuk di dalamnya tenaga pendidik, anggaran pendidikan, dan kebijakan yang merupakan hasil dari proses politik (Zulkarmain, 2021). Dalam peningkatan kualitas pendidikan tentu tidak hanya menjadi tanggung jawab stakeholder pendidikan seperti guru, pemerintah, masyarakat dan akademisi. Sebagai salah satu upaya dalam menghimpun sinergi dari berbagai stakeholder pendidikan tersebut, pemerintah melalui kemendikbudristek yang ditunjangi oleh lembaga pengelolaan dana pendidikan kementerian keuangan menginisiasi program Merdeka Belajar Kampus Merdeka. Program kampus mengajar merupakan salah satu dari beberapa program yang terdapat dalam Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang menjadikan mahasiswa di Indonesia turut berperan dalam meningkatkan mutu sekolah. Terutama yang menjadi sasarannya disini adalah sekolah menengah yang berada di wilayah Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat. Kampus Mengajar memiliki dampak terhadap mutu satuan pendidikan terutama dalam meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa, serta manajemen sekolah yang berdampak pada keberlanjutan program Kampus Mengajar, pembentukan budaya sekolah sampai pada prestasi siswa.

a. Literasi dan Numerasi Siswa

Kemampuan literasi dan numerasi merupakan dua hal yang sangat penting untuk menunjang kegiatan pembelajaran. Salah satu tujuan dari pembelajaran literasi adalah mendorong peserta didik dalam memahami dan menemukan teknik yang efektif untuk keterampilan membaca dan menulis. Selanjutnya adapun tujuan pembelajaran numerasi adalah membantu dalam menetapkan cara dan arah dalam proses belajar matematika di sekolah, agar pelaksanaan pembelajaran matematika memberi makna yang lebih untuk peserta didik

(Hafsari dkk, 2023). Berikut dampak program mahasiswa kampus mengajar dalam melaksanakan pembelajaran literasi dan numerasi di sekolah.

1) Literasi

Kegiatan mahasiswa kampus mengajar di sekolah salah satunya bertujuan untuk meningkatkan literasi siswa. Melalui program-program yang dilakukan oleh mahasiswa kampus mengajar dalam meningkatkan literasi siswa memberikan manfaat berupa peningkatan kemampuan membaca. Berbagai program mahasiswa kampus mengajar dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa di sekolah seperti memberi kebiasaan peserta didik untuk membaca diawal pembelajaran, pameran karya siswa yang dibuat menarik, pojok baca dan berbagai kegiatan lainnya. Salah satunya, seperti yang dilakukan di SMP 11 Mataram yaitu dengan mengaktifkan pojok baca. Hal ini dilakukan karena rendahnya kemampuan literasi dan numerasi siswa pada rapor mutu pendidikan di sekolah (Galih, 2024). Disampaikan juga oleh Kepala sekolah SMPN 11 Mataram H Azizudin bahwa keberadaan pojok baca akan meningkatkan minat baca siswa. Diutarakan literasi identik dengan aktivitas membaca dan menulis. Kegiatan seperti ini akan memberikan kebiasaan yang baik bagi siswa untuk meningkatkan minat literasi (Hayati dan Utomo, 2020). Hal ini dapat dilihat dari siswa yang awalnya malas membaca menjadi harus membaca melalui kegiatan pembiasaan literasi yang terdapat dalam program-program mahasiswa kampus mengajar. Pembiasaan seperti ini dapat meningkatkan kemampuan dan minat belajar siswa terutama kemampuan literasi siswa. Literasi dalam meningkatkan kemampuan berfikir siswa bertujuan untuk meningkatkan kemampuan analisis siswa dan berfikir, meningkatkan daya ingat, menambah kosa kata, serta dapat membantu meningkatkan daya fokus ketika belajar (Hayati dan Utomo, 2020). Dengan memiliki minat literasi melalui kegiatan pembiasaan literasi, para siswa akan memperoleh keuntungan salah satunya adalah memiliki wawasan yang luas.

2) Numerasi

Numerasi merupakan kunci untuk mengakses pemahaman tentang peran pentingnya matematika di dunia modern (Direktorat Sekolah Menengah Pertama, 2021). Dengan ini memberi makna bahwa numerasi menjadi aspek penting dalam kehidupan, numerasi berupa kemampuan

dalam menggunakan angka dan simbol matematika serta konsep dasar matematika untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang terjadi di kehidupan sehari-hari. Menurut OECD pada 2018, kemampuan numerasi siswa di Indonesia berada pada peringkat 72 dari 78 negara yang disurvei (Rezeki dkk, 2021) tentu hal ini menunjukkan rendahnya kemampuan numerasi siswa di Indonesia. Oleh karena itu kegiatan numerasi juga menjadi fokus dalam program-program yang dilaksanakan mahasiswa kampus mengajar di sekolah. Penerapan kegiatan numerasi di sekolah oleh mahasiswa kampus mengajar didesain semenarik mungkin dan menyenangkan yang disesuaikan dengan kondisi siswa. Sebagaimana yang dilaksanakan di SMP Negeri 21 Mataram, mahasiswa kampus mengajar merancang program yang terkait dengan kemampuan numerasi siswa, yakni tembok numerasi. Tembok numerasi ini diterapkan di setiap kelas dengan menggunakan dinding di belakang ruangan kelas, dengan menggambar atau membuat rumus matematika. Dengan adanya program ini, siswa-siswi dengan mudah mempelajari matematika, tujuannya yaitu untuk meningkatkan kemampuan numerasi pada siswa disaat jam belajar atau diluar jam belajar. Seperti yang diketahui rendahnya kemampuan numerasi siswa disebabkan karena ketidaksukaan siswa terhadap hal-hal yang berhubungan dengan angka. Oleh karena itu, kampus mengajar mencanangkan program-program yang dapat menarik perhatian siswa untuk belajar numerasi. Program Kampus Mengajar apabila disusun dan dilaksanakan dengan baik maka dapat meningkatkan kemampuan numerasi siswa (Siahaan dkk, 2023). Implikasi dari hal tersebut bahwa semakin baik Program Kampus Mengajar, maka akan semakin baik pula Kompetensi Numerasi Siswa.

b. Manajemen Sekolah

1) Keberlanjutan Program Kampus Mengajar (KM)

Program Kampus mengajar telah menjadi bagian dari implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang sangat menginspirasi. Program ini melibatkan mahasiswa dalam jumlah yang sangat besar di seluruh Indonesia, termasuk di kota Mataram. Saat ini program Kampus Mengajar sudah mencapai angkatan ke 8 di tahun 2024. Program pada Kampus Mengajar yang telah direncanakan dan dilaksanakan oleh mahasiswa terbukti

membantu sekolah dalam melaksanakan pembelajaran. Mahasiswa menjadi mitra guru dan memberikan kontribusi besar dalam pengelolaan pembelajaran dengan program yang beragam. Selama program berlangsung, ada keberlanjutan dari program yang dimulai dan dilaksanakan oleh siswa. Ini terjadi karena program berlanjut sesuai dengan implementasi siswa. Program kampus mengajar memiliki banyak keuntungan bagi kedua pihak, siswa yang melaksanakan program dan siswa yang mengikutinya. Bagi mahasiswa yang berpartisipasi dalam kampus mengajar, berpartisipasi dalam program tersebut dapat berkontribusi pada kemampuan dasar mengajar mereka (Arifah dkk, 2022). Selanjutnya, beberapa program yang dimulai dan dilaksanakan oleh siswa selama program kampus mengajar dapat dilanjutkan saat siswa masih bertugas di sekolah. Program literasi adalah salah satu program pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta didik. Karena berkaitan dengan keterampilan yang telah dikuasai setiap siswa, output tersebut cenderung permanen. Mahasiswa tidak kehilangan keterampilan tersebut meskipun mereka tidak lagi bertugas di sekolah.

2) Budaya Sekolah

Mutu sekolah dapat dilihat dari budaya yang hidup dan dikembangkan warga sekolah. Budaya sekolah adalah sekumpulan nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, dan symbol-simbol yang dipraktekkan oleh kepala sekolah, guru, petugas administrasi, siswa dan masyarakat sekitar sekolah (Maryamah, 2016). Melalui program pemerintah kampus mengajar hadir untuk ikut berkontribusi dalam membangun budaya sekolah yang baik. Program kampus mengajar berfokus pada literasi, numerasi adaptasi teknologi, dan pendampingan administrasi sekolah. Hal ini memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk melakukan pengimbasan kepada guru terhadap pembentukan budaya sekolah. Kampus mengajar memberikan kontribusi dalam melakukan transformasi penguatan pembelajaran literasi dan numerasi. Program Kampus mengajar mengembangkan berbagai kegiatan dalam mendukung perkembangan literasi, numerasi dan adaptasi teknologi bagi siswa. Pengembangan literasi dan numerasi mahasiswa kampus mengajar program literasi melalui kegiatan pembiasaan membaca di awal pembelajaran, pojok baca, pameran hasil

karya, dan lainnya. Dalam adaptasi teknologi guru menjadi lebih terampil dalam menggunakan teknologi seperti pembuatan video pembelajaran, terampil menggunakan aplikasi/platform pembelajaran seperti Zoom, Google Meet, Class Room, PPT dan Platform lain yang dimanfaatkan. Mahasiswa membantu guru mengenalkan dalam mengoperasikan laptop/komputer. Guru dapat berkolaborasi dengan mahasiswa dalam implementasi kegiatan pembelajaran menyenangkan dan inovatif kepada siswa. Program kampus mengajar mendukung terwujudnya kecerdasan melalui berbagai peningkatan dan pemerataan kualitas pendidikan sehingga mampu mewujudkan pembelajaran yang kreatif dan inovatif dengan berdasar pada keterampilan kolaborasi, dan komunikasi (Bali dkk, 2022).

Mahasiswa kampus mengajar sebagai partner guru dalam melakukan kreativitas dan inovasi pembelajaran. Melalui interaksi tersebut diharapkan menumbuhkan jiwa sosial, kepedulian, kepemimpinan, pemecahan masalah, berpikir kritis, dan soft skills lainnya yang sangat dibutuhkan di masa depan. Kampus mengajar bertujuan untuk membekali mahasiswa dengan berbagai keahlian dan keterampilan dengan menjadi mitra guru dan sekolah dalam pengembangan model pembelajaran, serta menumbuhkan kreativitas dan inovasi dalam pembelajaran sehingga berdampak pada pembentukan budaya sekolah yang baik terutama penguatan pembelajaran literasi dan numerasi di sekolah. Selain itu kegiatan yang dilaksanakan mahasiswa kampus mengajar di lingkungan sekolah berupa pembuatan ecobrick, sebagaimana yang dilaksanakan di SMP Negeri 16 Mataram. Ecobrick di sini merupakan salah satu cara untuk meminimalisir penumpukan sampah, terutama sampah plastic (Gunawan dkk, 2023). Dari program tersebut mendapatkan hasil berupa respon positif dari warga sekolah, terutama siswa. Melalui program-program yang dilaksanakan mahasiswa dapat membagikan ilmu, keterampilan, serta menginspirasi siswa untuk memperluas cita-cita dan wawasan.

3) Prestasi Siswa

Melalui kampus mengajar, mahasiswa dapat menjadi agen-agen perubahan yang terjun langsung ke sekolah untuk membantu mengoptimalkan pelayanan Pendidikan dan proses belajar mengajar kepada seluruh siswa. Kampus mengajar memberikan berbagai dampak

di lingkungan sekolah, dari berbagai program yang disusun mahasiswa kampus mengajar dapat meningkatkan kualitas literasi dan numerasi siswa. Program Kampus Mengajar berdampak signifikan terhadap kompetensi literasi dan numerasi. Hal ini dibuktikan dengan siswa membuat mading kelas dan mading sekolah yang isinya hasil literasi dan numerasi berupa poster dan ada juga pojok bacaan dan pohon ilmu. Kegiatan ini memberikan hasil serta dampak positif bagi siswa, guru dan sekolah. Dampak program kampus mengajar terhadap literasi dan numerasi menjadi upaya peningkatan prestasi belajar siswa yang berdampak positif. Dari kegiatan yang dilaksanakan mahasiswa kampus mengajar berupa berbagai program dalam meningkatkan literasi dan numerasi siswa menjadikan siswa memiliki aktivitas yang dikategorikan aktif. Dengan memiliki kemampuan literasi dan numerasi siswa akan lebih siap untuk menjalankan kehidupan di masyarakat. Dengan memiliki kemampuan literasi dan numerasi yang baik siswa akan siap menghadapi perkembangan zaman (Siahaan dkk, 2023). Selain itu, siswa akan dapat berpikir secara rasional, kritis, dan sistematis dalam menyelesaikan masalah. Kemampuan literasi dan numerasi memegang peran penting dalam membentuk dasar pengetahuan dan keterampilan siswa. Tingkat kemampuan ini tidak hanya mempengaruhi prestasi siswa di bidang akademik tetapi memberi dampak signifikan terhadap perkembangan kognitif dan kemampuan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN

Implementasi program kampus mengajar dilaksanakan melalui proses belajar mengajar yang terdiri atas asistensi mengajar dan administrasi pembelajaran. Asistensi mengajar dalam program Kampus Mengajar mencakup berbagai aktivitas yang bertujuan untuk membantu guru di sekolah serta meningkatkan kualitas pembelajaran. Kegiatan asistensi mengajar dilaksanakan didalam kelas oleh mahasiswa yang ikut terlibat dalam kegiatan belajar mengajar, membuat media pembelajaran, dan mendampingi siswa saat belajar. Sementara administrasi pembelajaran dilakukan oleh mahasiswa dalam program Kampus Mengajar melibatkan berbagai tugas yang mendukung kelancaran proses pembelajaran di sekolah seperti: (1) membuat RPP, (2) pembuatan dan

penyusunan materi ajar, (3) pengolahan dan analisis hasil belajar, dan (4) laporan hasil belajar. Efektivitas program Kampus Mengajar terhadap mutu sekolah dapat dilihat dari dampak pelaksanaannya. Pelaksanaan program Kampus Mengajar memiliki dampak terhadap mutu satuan pendidikan terutama dalam meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa melalui program yang dilaksanakan mahasiswa di sekolah, serta manajemen sekolah yang berdampak pada keberlanjutan program kampus mengajar, pembentukan budaya sekolah sampai pada prestasi siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada BLU PNPB atas kontribusi dan dukungan dana terhadap penelitian yang telah kami lakukan.

REFERENSI

- Andriyani, H., Zubair, M., Alqadri, B., & Mustari, M. (2023). Implementasi Program Kampus Mengajar Angkatan 4 dan Dampaknya Terhadap Budaya Literasi Siswa di SDN 43 Cakranegara. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1), 452–459. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i1.1200>
- Arifah, Mir'atun Nur. (2022). "Analisis Keberlanjutan Program Mahasiswa Pada Program Kampus Mengajar Di Yogyakarta." *el-Tarbawi* 15(2): 335–60.
- Bali, Engelbertus Nggalu, Beatriks Bunga, & Sartika Kale. (2022). "Kampus Mengajar: Upaya Transformasi Mutu Pendidikan Sekolah Dasar Di Nusa Tenggara Timur." *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata* 3(1): 237–41.
- Cahyono, H. (2019). Peran mahasiswa di Masyarakat. *De Banten-Bode: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Setiabudhi*, 1(1), 32-41.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. (n.d.). *Buku Saku Mahasiswa Program Kampus Mengajar Angkatan 5 Tahun 2023*.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. (2020). *Buku Panduan Merdeka Belajar Kampus Merdeka*.
- Direktorat Sekolah Menengah Pertama. (2021). *Inspirasi Pembelajaran yang Memperkuat Numerasi*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi RI.

- Dwi Noerbella. (2022). Implementasi Program Kampus Mengajar Angkatan 2 Dalam Meningkatkan Kompetensi Literasi Dan Numerasi Peserta Didik. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(2), 480–489. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i2.2087>
- Fauzi, T. I., Rahmawati, D. N. U., & Astuti, N. P. (2021). Program Kampus Mengajar (PKM) Sebagai Usaha Peningkatan Pembelajaran Peserta Didik di SDN 127 Sungai Arang, Bungo Dani, Kabupaten Bungo, Provinsi Jambi. *Budimas : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 483–490. <https://doi.org/10.29040/budimas.v3i2.3406>
- Fuadi, T. M. (2022, June). Konsep merdeka belajar-kampus merdeka (MBKM): Aplikasinya dalam pendidikan biologi. In *Prosiding Seminar Nasional Biologi, Teknologi dan Kependidikan* (Vol. 9, No. 2, pp. 38-55).
- Galih, Mega Putra S. (2014). "Tingkatkan Minat Baca Siswa, SMPN 11 Mataram Aktifkan Pojok Baca". *Lombok Post*: <https://lombokpost.jawapos.com/pendidikan/1504009308/tingkatkan-minat-baca-siswa-smpn-11-mataram-aktifkan-pojok-baca>
- Gunawan, Rendi, Hijrotussulusi, Dea Nadia, & Nisa Hidayatullah. (2023). "Pengolahan Sampah Plastik Menjadi Ecobrick (Sofa) Dalam Upaya Mengurangi Sampah Plastik Di SMPN 16 Mataram." *Rengganis Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4(1): 7–16.
- Herianto, E. (2022). Strengthening Discipline Character & Student Learning Outcomes through Implementation of Portfolio Assignments in E-learning. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 7(1), 21. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v7i1.15186>
- Hafsari, A., Mus, S., & Irmawati, I. (2024). Dampak Program Kampus Mengajar Terhadap Pembelajaran Literasi Dan Numerasi Di Upt Spf Sdn 310 Nanasaya Kab. Bulukumba. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 1(9), 5893-5900.
- Hayati, R. K., & Utomo, A. C. (2020). Penerapan Literasi Budaya melalui Media Peta Keberagaman. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3.
- Istichomaharani, I. S., & Habibah, S. S. (2016). Mewujudkan peran mahasiswa sebagai agent of change, social control, dan iron stock. In *Prosiding Seminar Nasional dan Call For Paper ke* (Vol. 2, pp. 1-6).
- Izzah, F. N., & Syofyan, H. (2024). Merdeka Belajar Kampus Merdeka Asistensi Mengajar di SDIT Abata Srengseng. *Jurnal Edukasi dan Multimedia*, 2(2), 21-30.
- Jariah, S., Literasi, M., & Literasi, M. (2019). Peran guru dalam gerakan literasi sekolah. 846–856.
- Kemendibud. (2020). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar. Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. In *WWW.Quipperblog.com*.
- Kemendikbud. (2020). *Materi Pendukung Literasi Numerasi* (Nomor July, hal. 1–23).
- Khakima, L. N., Fatimah, S., & Zahra, A. (2021). *Seminar Nasional PGMI 2021 Penerapan Literasi Numerasi dalam Pembelajaran Siswa MI / SD memiliki sumber daya manusia yang melimpah , memiliki terencana untuk menciptakan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan , pengendalian diri ,*. 775–792.
- Maryamah, E. (2016). Pengembangan budaya sekolah. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 2(02), 86-96.
- Meliyanti, M., Raraswati, P., Hidayat, D. N., & Aryanto, S. (2021). Kajian Literatur: Perkembangan literasi dan numerasi di lingkungan keluarga. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 6504-6512.
- Miles, M. B., Huberman, M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edition 3. Sage Publications.
- Mustari, M. (2023). Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(9), 6895–6902. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i9.2718>
- Muyassaroh, I., Masrurah, S. N., & Oktaviani, R. P. (2022). Peningkatan mutu pendidikan di sekolah dasar melalui program kampus mengajar angkatan 3. *Attractive: Innovative Education Journal*, 4(2), 200-216.
- Nurhasanah, A., & Nopianti, H. (2021). Peran Mahasiswa Program Kampus Mengajar Dalam Meningkatkan Kompetensi SDN

- 48 Bengkulu Tengah. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian kepada masyarakat*, 3(1), 166–173.
<http://journal.unilak.ac.id/index.php/SNPKM/article/view/8066>
- Puspasari, I., & Dafit, F. (2021). Implementasi gerakan literasi sekolah di sekolah dasar. *Jurnal basicedu*, 5(3), 1390-1400.
- Rachman, B. A. R., Firyalita Sarah Fidaus, Nurul Lailatul Mufidah, Halimatus Sadiyah, & Ifit Novita Sari. (2021). Peningkatan Kemampuan Literasi dan Numerasi Peserta Didik Melalui Program Kampus Mengajar Angkatan 2. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(6), 1535–1541.
<https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i6.8589>
- Rezeki, T. I., Irwan, I., Sagala, R. W., Rabukit, R., & Ningsih, E. I. K. (2024). Pemberdayaan Literasi Dan Numerasi Untuk Meningkatkan Prestasi Siswadi Sd Negeri 17 Tanjung Selamat. *ABDISOSHUM: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sosial dan Humaniora*, 3(2), 144-151.
- Ririen Setyawati, Nur'ainun Lubis, Mhd. Ilyas Lubis, N. R. R. (2023). Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Game Untuk Peningkatan Numerasi Melalui Program Kampus Mengajar Angkatan 5. *Jurnal Mathematics Paedagogic*, IV(2), 163–174.
- Siahaan, M., Lumbansiantar, R., Manullang, D. T., & Sianipar, V. M. B. (2023). Pengaruh program kampus mengajar angkatan IV dalam meningkatkan kompetensi literasi dan kompetensi numerasi siswa SMP Terpadu Al-Bukhari Muslim Medan tahun ajaran 2022/2023. *Journal on Education*, 5(4), 14834-14849.
- Sugiyono. (2019). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Zulkarmain, L. (2021). Analisis Mutu (Input Proses Output) Pendidikan di Lembaga Pendidikan MTs Assalam Kota Mataram Nusa Tenggara Barat. *Manazhim*, 3(1), 17-31.